

## UPAYA PENGUATAN LITERASI INFORMASI DAN KOMUNIKASI INTERNASIONAL UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGAJARAN

Ilham Zein Makbul <sup>a\*)</sup>, Eka Suhardi <sup>b)</sup>, Dian Wulandari <sup>b)</sup>

<sup>a)</sup>SMK Pembina Bangsa, Kabupaten Bogor, Indonesia

<sup>b)</sup>Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi : [ilhamzein@gmail.com](mailto:ilhamzein@gmail.com)

riwayat artikel : diterima: 06 November 2021; direvisi: 16 November 2021; disetujui: 06 Desember 2021

**Abstrak.** Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan strategi dan metode untuk meningkatkan efektivitas pengajaran melalui literasi informasi dan variabel interpersonal. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dan analisis SITOREM yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu literasi informasi dan komunikasi interpersonal, dan satu variabel terikat yaitu efektivitas pengajaran. Penelitian ini dilakukan di SMK swasta di Kecamatan Rancabungur pada tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 155 guru dan 112 sampel dipilih dengan menggunakan proportional random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan teknik analisis data, dengan uji statistik korelasi dan regresi linier sederhana dan linier berganda. Hasilnya adalah sebagai berikut; pertama, terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel literasi informasi (X1) dan Efektivitas Mengajar (Y) dimana koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,494$  dan koefisien determinasi  $r^2 = 0,244$ . Kedua, Terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel Komunikasi Interpersonal (X2) dengan Aktivitas Belajar (Y), dimana koefisien korelasi  $r_{y2} = 0,788$  dan koefisien determinasi  $r^2 = 0,620$ . Ketiga, terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel Literasi Informasi (X1) dan Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama dibandingkan dengan Efektivitas Belajar (Y) yang ditunjukkan dengan Koefisien korelasi  $r_{y12} = 0,825$  dan juga Koefisien Determinasi  $r^2_{y12} = 0,681$ . Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Belajar dapat ditingkatkan dengan penguatan Literasi Informasi dan Komunikasi Interpersonal.

**Kata kunci:** efektivitas pengajaran; literasi informasi; komunikasi interpersonal

### INFORMATION LITERATION AND INTERPERSONAL COMMUNICATION STRENGTHENING EFFORTS TO IMPROVE TEACHING EFFECTIVENESS

**Abstract.** This study was intended to find strategic and method to increase teaching effectiveness through information literacy and interpersonal variables. The study utilized a correlational approach and SITOREM analysis which consist of two independent variables, they were information literacy and interpersonal communication, and one dependent variable that was teaching effectiveness. This research was conducted at a private vocational school in Rancabungur District in 2021. The population in the research was 155 teachers and 112 samples were selected using proportional random sampling. The method used in this study was a survey and data analysis techniques, with statistical tests of correlation and simple linear regression and multiple linear. The results were as follow; firstly, there was a significant positive relationship between literation information (X1) and Teaching Effectiveness (Y) variables where correlation coefficient  $r_{y1} = 0,494$  and determination coefficient  $r^2 = 0,244$ . Secondly, There was a significant positive relationship between Interpersonal communication variable (X2) with Learning Activity (Y), where the correlation coefficient  $r_{y2} = 0.788$  and determination coefficient  $r^2 = 0.620$ . Thirdly, there was a significant positive relation between Literation Information (X1) and Interpersonal Communication variable altogether compare with Learning Effectiveness (Y) which was pointed as correlation Coefficient  $r_{y12} = 0.825$  and also Determination Coefficient  $r^2_{y12} = 0.681$ . Based on those findings, it could be concluded that Learning Effectiveness could be risen up by strengthening Information Literation and Interpersonal Communication.

**Keywords:** teaching effectiveness; information literacy; interpersonal communication

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting yang berdampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat, karenanya sebuah bangsa yang maju dapat dilihat dari kemajuan sistem pendidikannya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya, membentuk karakter yang baik dan mendukungnya dalam menjalani kehidupan, mengembangkan ketrampilan yang membantunya dalam berkarir, mengembangkan pola hubungan yang mendukungnya dalam melaksanakan peran-perannya secara efektif, sehingga dapat dinyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (Setyaningsih & Suchyadi, 2021). Pendidikan yang berkualitas baik memiliki cita-cita yang kuat mengarah pada upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, salah satunya adalah sebagai sarana berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan adalah serangkaian kegiatan mempersiapkan peserta didik menguasai kompetensi dan karakter yang diperlukan di masa depan, mengingat perubahan sekitar yang terjadi semakin cepat dan beragam (Hardinata,

Suchyadi, & Wulandari, 2021). Saat ini, kebijakan pendidikan yang mengarah pada konsep merdeka belajar dipandang relevan mengingat dinamisnya perubahan pada tatanan masyarakat lokal, regional dan global. Diberikannya keleluasaan dalam merdeka berpikir pada peserta didik, diharapkan pengembangan wawasan, kecakapan, dan karakternya dalam bertindak semakin terasah dan tepat dalam situasi yang terus berubah (Suchyadi & Suharyati, 2021). Harapannya, akan meningkat pula mutu pendidikan nasional. Cita-cita ini tentu membutuhkan usaha bersama semua pihak berkepentingan.

Pada pelaksanaannya, peningkatan mutu pendidikan menuntut dukungan berbagai kegiatan dan komponen pendidikan. Pemerintah terus berupaya memprioritaskan peningkatan pemerataan dan akses pendidikan di setiap wilayah, meningkatkan kualitas dan hubungan antar lembaga pendidikan, serta membantu terlaksananya manajemen pendidikan yang efektif. Dari pihak pemerintah, diperlukan kebijakan-kebijakan yang berdampak signifikan terhadap pencapaian visi dan tujuan pendidikan. Dibutuhkan sinergi yang optimal, khususnya antara pemerintah dengan institusi-institusi pendidikan untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan, pemerintah dan masyarakat mendukung sekolah dalam mencapai tujuan yang sejalan dengan visi misi pendidikan nasional.

### **Efektivitas Pengajaran**

Gibson et al. (2009) menjelaskan tiga pendekatan dalam memahami efektivitas, yaitu: 1. Goal approach (pendekatan tujuan), efektivitas dirumuskan sebagai pencapaian tujuan yang diakui dari usaha kerjasama. Tingkat pencapaian tujuan menunjukkan tingkat efektivitas. Pendapat Komariah (2005) mengenai efektivitas adalah bahwa Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan, efektivitas adalah sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan. Makna di dalam pengajaran adalah sejauh mana capaian pengajaran atau hasil pengajaran baik dari kualitas, kuantitas dan waktu tercapai berdasarkan penggunaan sumberdaya dan proses pengajaran. Berkaitan dengan area pendidikan, Supardi (2013) menjelaskan bahwa efektivitas adalah terlaksananya kegiatan dengan baik, teratur, bersih, rapi, dan sesuai dengan ketentuan. Implikasi dari rumusan ini adalah bahwa efektivitas pengajaran adalah kegiatan pengajaran yang berjalan dengan baik, teratur, rapi dan sesuai ketentuan. Menurut Ismail et al., (2018), efektivitas pengajaran adalah efek agregat atas seperangkat perilaku guru di kelas pada kegiatan belajar peserta didik. Faktor yang mempengaruhinya adalah: kejelasan mengajar, antusiasme, interaksi antara peserta didik dan guru, organisasi, diskusi, ketepatan dalam berbicara, dan hubungan dengan peserta didik. Efektivitas pembelajaran sendiri akan berujung pada kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan sendiri ditegaskan oleh Patras (2019) merupakan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan yang meliputi lima dimensi kualitas yaitu peserta didik yang sehat dan termotivasi, lingkungan yang sehat dan aman, kurikulum yang relevan (konten), guru menggunakan pedagogi aktif serta tata kelola yang baik (proses), dan hasil pembelajaran secara akurat. Berdasarkan hasil kajian teori di atas dapat disintesis bahwa efektivitas pengajaran adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang tepat guna sesuai tujuan pembelajaran sehingga menghasilkan peningkatan hasil pembelajaran.

### **Literasi Informasi**

Menurut Setyowati (2015), literasi informasi merupakan seperangkat keterampilan untuk mengetahui kapan informasi dibutuhkan, mampu menemukan informasi, mengevaluasi informasi dan menggunakan informasi yang telah ditemukan. Literasi informasi adalah perilaku informasi untuk mengidentifikasi, melalui saluran atau media apapun, informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi, yang mengarah pada penggunaan informasi secara bijak dan etis dalam masyarakat. Menurut Bara (2015), literasi informasi merupakan informasi tentang bagaimana untuk belajar, bagaimana pengetahuan yang terorganisir, bagaimana menentukan informasi dan bagaimana menggunakan informasi dari berbagai sumber. Menurut Lovitt, Shuyler, & Li (2016), literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang terintegrasi mencakup penemuan reflektif informasi, pemahaman tentang bagaimana informasi diproduksi dan dinilai, dan penggunaan informasi dalam menciptakan pengetahuan baru dan berpartisipasi secara etis dalam komunitas pembelajaran. Adapun pendapat lain mengenai literasi informasi menurut Walton (2009), adalah interaksi dinamis bagi mereka yang bekerja secara kolektif. Literasi informasi merupakan pembelajaran dalam arti luas dimana orang yang mencari jawaban atas masalahnya atau dimana orang menyerap informasi dan pengetahuan dari berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka dengan cara yang tidak direncanakan. Berdasarkan beberapa definisi mengenai literasi informasi maka dapat disintesis literasi informasi adalah serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menemukan informasi, mengevaluasi informasi dan menggunakan informasi secara efektif melalui sumber yang akurat.

### **Komunikasi Interpersonal**

Menurut Solomon dan Theiss (2013), Komunikasi interpersonal adalah keterampilan hidup yang penting yang dapat dipelajari setiap orang dengan alat bantu belajar untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan komunikasi mereka sendiri untuk meningkatkan kemampuan komunikasi secara efektif. Hal serupa juga dinyatakan oleh Hargie (2012), komunikasi interpersonal adalah proses sosial yang dikatakan rumit dimana orang-orang yang telah membangun hubungan pertukaran pesan komunikatif dalam upaya untuk menghasilkan makna bersama dan mencapai tujuan sosial. Lane (2010) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah konteks dalam hal kemampuan persepsi orang lain tentang interaksi yang kompeten dari memulai, memperkuat, mempertahankan, mengakhiri, atau berusaha untuk memperbaiki suatu hubungan. Menurut Wijaya (2013), komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap

pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun nonverbal. Secara intensif dengan mengutamakan aspek kuantitas dan kualitas yang seimbang, keterbukaan, kejujuran, kepercayaan dan empati. Berdasarkan teori-teori di atas dapat disintesis bahwa komunikasi interpersonal adalah upaya seseorang dalam menyampaikan dan menerima pesan secara langsung dalam konteks suatu hal dengan adanya saling mempengaruhi pikiran untuk menciptakan hubungan dalam interaksi.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik korelasional untuk mengetahui apakah variabel literasi informasi dan komunikasi interpersonal memiliki hubungan positif dengan efektifitas pengajaran. Penelitian dilakukan pada Guru Tetap Guru SMK Swasta Se-Kecamatan Rancabungur dengan populasi penelitian berjumlah 155 dan sampel 112 guru. Pengambilan sampel pada masing-masing sekolah dilaksanakan Teknik proportional random sampling. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistic deskriptif dan inferensial. Analisis data diawali dengan analisis persyaratan, yaitu: uji normalitas galat taksir dan uji homogenitas varians, kemudia dilanjutkan dengan penetapan persamaan regresi, uji signifikansi persamaan regresi, linieritas regresi serta pengujian hipotesis dengan uji korelasi menggunakan tabel ANAVA.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dilakukan menggunakan teknik Uji Lilliefors. Hasil perhitungan uji normalitas galat baku taksiran ( $Y-\hat{Y}_1$ ) variabel Efektivitas Pengajaran (Y) atas Literasi Informasi (X1) diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,0426$  (Lampiran 14), sedangkan nilai  $L_{tabel} = 0,837$ , persyaratan normal adalah  $L_h < L_t$ , dengan demikian galat baku taksiran ( $Y-\hat{Y}_1$ ) variabel Efektivitas Pengajaran (Y) atas Literasi Informasi (X1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian Normalitas dilakukan menggunakan teknik uji Lilliefors. Hasil perhitungan uji normalitas galat baku taksiran ( $Y-\hat{Y}_2$ ) variabel Efektivitas Pengajaran (Y) atas Komunikasi Interpersonal (X2) diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,0371$  (Lampiran 14), sedangkan nilai  $L_{tabel} = 0,837$ , persyaratan normal adalah  $L_h < L_t$ , dengan demikian galat baku taksiran ( $Y-\hat{Y}_2$ ) variabel Efektivitas Pengajaran (Y) atas Komunikasi Interpersonal (X2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 10,135$  sedangkan  $\chi^2_{tabel} = 118,752$  (Lampiran 15). Persyaratan data tersebut homogen bila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Hal tersebut bermakna bahwa kelompok data Efektivitas Pengajaran (Y) atas Literasi Informasi (X1) berasal dari populasi yang homogen. Sebagaimana pengujian homogenitas varians data sebelumnya, pengujian homogenitas dilakukan dengan uji Bartlett. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 30,077$  sedangkan  $\chi^2_{tabel} = 105,267$  Persyaratan data tersebut homogen bila  $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$ . Hal tersebut bermakna bahwa kelompok data Efektivitas Pengajaran (Y) atas Komunikasi Interpersonal (X2) berasal dari populasi yang homogen.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Hubungan Antara Variabel Literasi Informasi (X1) dengan Efektivitas Pengajaran (Y)

Berdasarkan hasil uji signifikansi, ditemukan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 35,943 (Lampiran 16) sedangkan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 110 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  adalah 4,80 dan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 3,08. Dengan demikian nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  hal ini menunjukkan bahwa persamaan  $\hat{Y} = 107,502 + 0,945 X_1$  dapat dipergunakan sebagai acuan untuk memprediksi Efektivitas Pengajaran melalui Literasi Informasi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 6,160$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,990$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi antara Literasi Informasi dan Efektivitas Pengajaran sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

#### 2. Hubungan antara Komunikasi Interpersonal (X2) dengan Efektivitas Pengajaran

Berdasarkan hasil uji signifikansi, ditemukan bahwa harga  $F_{hitung}$  sebesar 59,115 (Lampiran 16) sedangkan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 110 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  adalah 4,80 dan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 3,08. Dengan demikian harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa  $\hat{Y} = 56,221 + 0,573 X_2$  dapat dipergunakan sebagai acuan untuk memprediksi Efektivitas Pengajaran. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 7,689$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,98$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi antara Komunikasi Interpersonal dan Efektivitas Pengajaran sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

#### 3. Hubungan antara Literasi Informasi (X1) dan Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama dengan Efektivitas Pengajaran (Y)

Berdasarkan uji signifikansi, ditemukan bahwa harga  $F_{hitung} = 53,966$  (lampiran 17) dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  adalah 4,80 dan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 3,08. Dengan demikian harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,

hal ini menunjukkan bahwa  $\hat{Y} = 50,782 + 0,736 X_1 + 0,488 X_2$  dapat dipergunakan acuan untuk memprediksi Efektivitas Pengajaran. Nilai koefisien determinasi  $r^2_{y12}$  sebesar 0,498 yang berarti faktor Literasi Informasi dan Komunikasi Interpersonal secara bersama – sama berperan memberikan kontribusi sebesar 49,8% terhadap Efektivitas Pengajaran dan sisanya sebesar 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

#### 4. Korelasi Parsial

Hasil uji korelasi parsial antara Literasi Informasi ( $X_1$ ) dengan Efektivitas Pengajaran ( $Y$ ) dan Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) dikontrol oleh koefisien korelasi parsial ( $r_{y12}$ ) = 0,477. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi parsial antara Literasi Informasi ( $X_1$ ) dengan Efektivitas Pengajaran ( $Y$ ) yang dikontrol oleh variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) maka dilakukan uji t, dengan syarat signifikan adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} = 5,666$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,01 (2,364). Nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa hubungan antara Literasi Informasi dengan Efektivitas Pengajaran, dimana nilai Komunikasi Interpersonal dikontrol adalah signifikan. Perhitungan korelasi parsial antara Komunikasi Interpersonal dengan Efektivitas Pengajaran jika Literasi Informasi dikendalikan menghasilkan nilai  $r_{y21} = 0,569$ . Perhitungan Nilai  $t_{hitung} = 7,232$  yang lebih besar dari tabel menunjukkan bahwa hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Efektivitas Pengajaran, dimana nilai Literasi Informasi dikontrol signifikan.

### Pembahasan

#### 1. Hubungan antara Literasi Informasi ( $X_1$ ) dengan Efektivitas Pengajaran ( $Y$ )

Berdasarkan hasil perhitungan pada bagian sebelumnya tentang analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi sederhana, maka didapatkan bahwa hubungan antara variabel Literasi Informasi ( $X_1$ ) dengan Efektivitas Pengajaran ( $Y$ ) pada guru tidak tetap di SMK Swasta Kecamatan Rancabuungur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Literasi Informasi dengan Efektivitas Pengajaran. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) sebesar 0,506 yang dinyatakan signifikan. Kontribusi Literasi Informasi terhadap Efektivitas Pengajaran sebesar 25,6% yang dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi ( $r^2_{y1}$ ) sebesar 0,256. Koefisien korelasi parsial Literasi Informasi (dengan variabel Komunikasi Interpersonal dikendalikan) adalah sebesar 0,477 ( $p > 0,01$ ) koefisien korelasi tersebut tergolong sangat signifikan. Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 107,502 + 0,945 X_1$ , diprediksi bahwa setiap kenaikan satu skor Literasi Informasi akan menyebabkan kenaikan 0,946 skor Efektivitas Pengajaran pada konstanta 107,502 Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Literasi Informasi yang dimiliki memberikan kontribusi positif yang berpengaruh nyata terhadap Efektivitas Pengajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan Xu dan Chen, (2016) yang menyatakan bahwa Literasi Informasi berhubungan dengan Efektivitas Pengajaran ( $r=0.827, p<0.01$ ) yang artinya Semakin tinggi tingkat Literasi Informasi maka akan semakin tinggi Efektivitas Pengajaran.

#### 2. Hubungan antara Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) dengan Efektivitas Pengajaran ( $Y$ )

Berdasarkan hasil perhitungan pada bagian sebelumnya tentang analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi sederhana, maka didapatkan bahwa hubungan antara variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) dengan Efektivitas Pengajaran ( $Y$ ) pada Guru Tidak Tetap di SMK Swasta Kecamatan Rancabuungur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Komunikasi Interpersonal dengan Efektivitas Pengajaran. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi ( $r_{y2}$ ) sebesar 0,591 yang dinyatakan sangat signifikan. Kontribusi Literasi Informasi terhadap Efektivitas Pengajaran sebesar 35% yang dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi ( $r^2_{y1}$ ) sebesar 0,350. Koefisien korelasi parsial Komunikasi Interpersonal (dengan variabel Literasi Informasi dikendalikan) adalah sebesar 0,587 ( $p<0,01$ ) koefisien korelasi tersebut tergolong sangat signifikan. Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 56,221 + 0,573 X_2$ , diprediksi bahwa setiap kenaikan satu skor Komunikasi Informasi akan menyebabkan kenaikan 0,573 skor Efektivitas Pengajaran pada konstanta 56,221. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal yang dimiliki memberikan kontribusi positif yang berpengaruh nyata terhadap Efektivitas Pengajaran. Sesuai teoretis dan dukungan penelitian yang relevan, penelitian Munawaroh, (2015) terdiri atas hubungan komunikasi interpersonal dengan efektivitas pengajaran, menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Komunikasi Interpersonal dengan Efektivitas Pengajaran dengan  $R^2_{yx}$  pada = 0,380. Adapun penelitian Majid, (2017) bahwa guru yang sangat baik sebagai individu dengan keahlian tinggi dalam keterampilan komunikasi interpersonal yang ada dalam praktik dan digunakan sebagai panduan untuk menangani proses pengajaran yang efektif. Dengan demikian temuan fakta dan data dalam analisis penelitian ini semakin mendukung temuan-temuan terdahulu mengenai adanya hubungan yang kuat antara Komunikasi Interpersonal dengan Efektivitas Pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### 3. Hubungan antara Literasi Informasi ( $X_1$ ) dan Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) secara bersama – sama dengan Efektivitas Pengajaran ( $Y$ )

Berdasarkan hasil perhitungan pada bagian sebelumnya tentang analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi sederhana, maka didapatkan bahwa hubungan antara variabel Literasi Informasi ( $X_1$ ) dan Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) secara bersama – sama dengan Efektivitas Pengajaran ( $Y$ ) pada Guru Tidak Tetap SMK Swasta di Kecamatan Rancabuungur. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Literasi Informasi dan Komunikasi Interpersonal secara bersama – sama dengan Efektivitas Pengajaran ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi ( $r_{y12}$ ) sebesar 0,705 yang dinyatakan sangat signifikan setelah di uji dengan Uji F. Kontribusi Literasi Informasi dan Komunikasi Interpersonal secara



bersama – sama dengan Efektivitas Pengajaran sebesar 49,8% yang dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi ( $r^2_{y12}$ ) sebesar 0,498. Pola hubungan antara variabel Literasi Informasi dan Komunikasi Interpersonal secara bersama – sama dengan variabel Efektivitas Pengajaran ditunjukkan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 50,782 + 0,736 X_1 + 0,488 X_2$  dengan koefisien regresi yang dinyatakan sangat signifikan. Pada hakikatnya Literasi Informasi serangkaian kemampuan yang dibutuhkan guru untuk menemukan informasi, mengevaluasi informasi dan menggunakan informasi secara efektif melalui sumber yang akurat diuji menggunakan instrumen berupa tes tertulis yang disusun berdasarkan indikator - indikator : 1) pemilihan Informasi, 2) mengidentifikasi sumber informasi, 3) mengakses informasi yang dibutuhkan 4) mengevaluasi informasi, dan 5) menggunakan informasi secara efektif. Pada hakikatnya Komunikasi Interpersonal merupakan penilaian diri guru atas upaya dalam menyampaikan dan menerima pesan secara langsung dalam konteks suatu hal dengan adanya saling mempengaruhi pikiran untuk menciptakan hubungan dalam interaksi. Diukur indikator dari Komunikasi Interpersonal adalah 1) kejelasan informasi, 2) rasa empati, 3) sikap positif, 4) dukungan, dan 5) umpan balik. Dari ketiga tersebut, yaitu Literasi Informasi dan Komunikasi Interpersonal dengan Efektivitas Pengajaran dapat disintesis bahwa seorang guru memiliki kemampuan literasi informasi yang baik didukung oleh cara Komunikasi Interpersonal akan menghasilkan peningkatan hasil belajar yang tinggi dari proses pembelajaran yang tepat guna sesuai tujuan pembelajaran dengan menyiapkan materi ajar yang sesuai, memilih metode dan media pembelajaran yang tepat guna sehingga interaksi antara guru dan murid berjalan dengan positif dan konstruktif sampai tahap evaluasi pembelajaran.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara Kepemimpinan Transformasional dengan *Organizational Citizenship Behavior* guru adalah positif dan signifikan. Hubungan antara Efikasi Diri dengan *Organizational Citizenship Behavior* guru adalah positif dan signifikan. Hubungan antara Kepemimpinan transformasional dan efikasi diri secara bersama-sama dengan *organizational citizenship behavior* guru adalah positif dan signifikan.

#### REFERENSI

- Aan Komariah dan Cepi Trianata. (2005) *Visionary Leader Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Bara, A. K. B. (2015). Literasi Informasi Di Perpustakaan Oleh: Abdul Karim Batu Bara. *Jurnal Iqra*, 09(01), 14–22.
- Hardinata, S., Suchyadi, Y., & Wulandari, D. (2021). Strengthening Technological Literacy In Junior High School Teachers In The Industrial Revolution Era 4 . 0. *Journal of Humanities and Social Studies*, 05(03), 330–335.
- Hargie, O. (2012). *Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory and Practice – Fifth edition* Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory and Practice – Fifth edition. In *Nursing Standard* (Vol. 26). <https://doi.org/10.7748/ns2012.04.26.31.30.b1340>
- Ismail, M. A.-A., Mohd Fakri, N. M. R., Mohammad, J. A.-M., Mat Nor, M. Z., Ahmad, A., & Yusoff, M. S. B. (2018). Teaching Effectiveness during Lectures in Universiti Sains Malaysia School of Medical Sciences. *Education in Medicine Journal*, 10(3), 13–22. <https://doi.org/10.21315/eimj2018.10.3.2>
- James L. Gibson, John Ivanicevich, James H. Donnelly, Jr and Robert Konopaske. (2009) *Organization. Behavior, Structure, Process* 14th Edition, New York: McGraw-Hill
- Lane, S. D. (2010). *Interpersonal Communication : competence and contexts* (Second). Boston: Allyn & Bacon.
- Lovitt, C. F., Shuyler, K., & Li, Y. (2016). Integrating Information Literacy into the Chemistry Curriculum. In *ACS Symposium Series*. <https://doi.org/10.1021/bk-2016-1232>
- Majid, N. A. (2017). The Importance of Teachers ' Interpersonal Communication Skills in Enhancing the Quality of Teaching and Learning The Importance of Teachers ' Interpersonal Communication Skills in Enhancing the Quality of Teaching and Learning. *World Applied Sciences Journal* •, (December). <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2017.924.929>
- Munawaroh, N. (2015). The Influence Of Interpersonal Communication On The Effectiveness Of Learning Process In Improving The Outcome Of Islamic Education Subject. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(3), 142–145.
- Patras Elizabeth Yuyun, Agus Iqbal, Papat, Yulia Rahman. (2019) *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7, 2, 800-807
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021). Classroom Management In Improving School Learning Processes In The Cluster 2 Teacher Working Group In North Bogor City. *JHSS (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 05(01), 99–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jhss.v5i1.3906>
- Suchyadi, Y., & Suharyati, H. (2021). The Use Of Multimedia As An Effort To Improve The Understanding Ability Of Basic

- School Teachers ‘Creative Thinking In The Era “Freedom Of Learning.” In *Merdeka Belajar* (p. 42). Jakarta: Zahir Publishing.
- Setyowati, L. (2015). Literasi Informasi Dilihat dari Perspektif Modal Manusia. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(2), 232.
- Solomon, D., & Theiss, J. (2013). Interpersonal communication: Putting theory into practice. In Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203147832>
- Supardi, (2013). Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Walton, mark hepworth and geoff. (2009). Teaching Information Literacy For Inquiry-Based Learning. In Chandos Publishing. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2010.03.014>
- Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14, 115–126.
- Xu, A., & Chen, G. (2016). A study on the effects of teachers’ information literacy on information technology integrated instruction and teaching effectiveness. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(2), 335–346. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1222a>